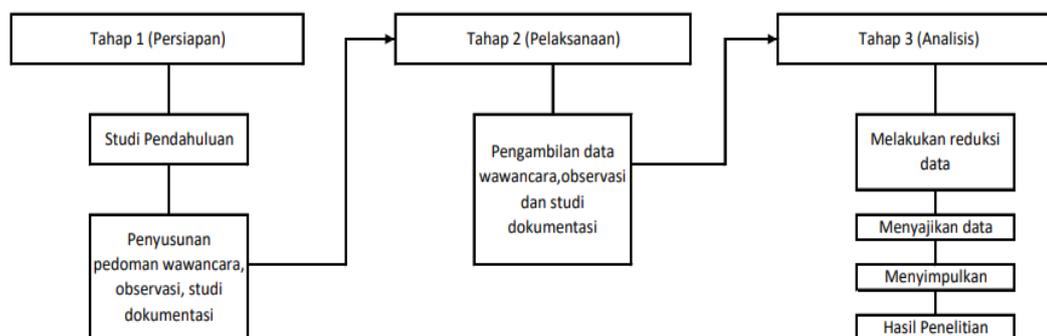


## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. *“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report reports detailed views of informant, and conducts the study in a natural setting”* (Creswell, 1998).

#### 3.1 Prosedur Penelitian



**Bagan 3. 1 Prosedur Penelitian**

#### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam program khusus pengembangan diri bagi anak dengan hambatan fisik di SLB D YPAC Bandung. Partisipan terdiri dari enam orang guru yang mengajar peserta didik dengan hambatan fisik serta satu orang kepala sekolah. Guru-guru yang menjadi partisipan merupakan pengajar yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dasar kehidupan sehari-hari secara mandiri. Sementara itu, kepala sekolah

berperan dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pengembangan diri di sekolah.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) D YPAC Kota Bandung yang beralamat di Jalan Mustang No.46, Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SLB D YPAC Kota Bandung merupakan salah satu sekolah luar biasa yang memiliki program pengembangan diri untuk peserta didik hambatan fisik.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data lapangan pada dasarnya penting untuk keberhasilan dan efektivitas keseluruhan dari setiap studi penelitian yang dilakukan dalam berbagai disiplin ilmu. Dalam upaya mengumpulkan data penting ini, sangat penting untuk menggunakan alat bantu pengumpulan data yang dirancang khusus untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan selaras dengan persyaratan dan tujuan spesifik dari penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data khusus ini secara rumit terkait dengan berbagai instrumen dan metodologi yang telah dibuat dengan cermat untuk memperoleh data lapangan yang bermakna. Seperti dicatat oleh Zuriah pada tahun 2009, “Peralatan penelitian berfungsi sebagai bantuan penting bagi para peneliti dalam proses pengumpulan data, dan kualitas instrumen ini secara langsung mempengaruhi kaliber data yang akhirnya dikumpulkan.” Dalam bidang penelitian kualitatif, perlu dicatat bahwa peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data, yang menggarisbawahi pentingnya peran peneliti dalam mengidentifikasi dan menafsirkan temuan secara akurat selama proses penelitian. Pernyataan ini lebih lanjut didukung oleh pernyataan Creswell 2014, yang menekankan bahwa *“The role of researcher as the primary data collection instrument necessitates the identification of personal values, assumptions, and biases at the outset of the Study”*.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam aktivitas di SLB D YPAC Bandung untuk

mengamati secara langsung pelaksanaan program pengembangan diri serta keterlibatan peserta didik dalam aktivitas sehari-hari. Observasi ini bertujuan untuk menangkap yang terjadi di lingkungan sekolah, memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi program tersebut dalam konteks nyata.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan enam orang guru yang terlibat dalam pengajaran peserta didik dengan hambatan fisik serta satu orang kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan dampak dari program pengembangan diri yang diterapkan. Teknik wawancara ini memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan partisipan secara lebih luas, serta menggali wawasan yang lebih detail terkait dengan praktik pendidikan di sekolah tersebut.

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang relevan. Dokumen-dokumen yang dianalisis mencakup program kerja sekolah, kurikulum khusus, catatan perkembangan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang terkait. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data primer yang telah dikumpulkan dan memastikan keabsahan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Kombinasi ketiga teknik pengumpulan data ini diharapkan mampu menghasilkan data yang komprehensif, akurat, dan relevan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dibawah ini disajikan layout penelitian :

Tabel 3. 1 Layout penelitian

Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Mengkaji pelaksanaan program pengembangan diri di SLB D YPAC Kota Bandung	Bagaimana proses perencanaan program khusus pengembangan diri di SLB D YPAC Bandung?	Kualitatif	Guru dan Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Studi dokumentasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi Pedoman studi dokumentasi
	Bagaimana proses penyusunan program khusus pengembangan diri di SLB D YPAC Bandung?	Kualitatif	Guru dan Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Studi dokumentasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi Pedoman studi dokumentasi

	Bagaimana proses pelaksanaan program khusus pengembangan diri di SLB D YPAC Bandung?	Kualitatif	Guru dan Kepala Sekolah	Wawancara Observasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi
	Bagaimana evaluasi program pembelajaran pengembangan diri di SLB D YPAC Bandung?	Kualitatif	Guru dan Kepala Sekolah	Wawancara Observasi Studi dokumentasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi Pedoman studi dokumentasi

Dari layout penelitian di atas, dapat dijelaskan instrumen penelitian ini yaitu :

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen**

No	Aspek	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
1.	Penyusunan program khusus pengembangan diri	Analisis kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	Pedoman wawancara Pedoman observasi studi dokumentasi	Guru
		Landasan pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis profil</li> <li>• Penyusunan program berbasis profil</li> <li>• Penyelarasan kurikulum</li> </ul>			
		Keterlibatan sekolah dalam perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arah-an analisis kebutuhan</li> <li>• Fasilitas sekolah</li> </ul>			Kepala sekolah

2.	Perencanaan program khusus pengembangan diri	Tujuan dan sasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan tujuan dan sasaran</li> <li>• Pemilihan strategi pembelajaran</li> <li>• Penyusunan media dan alat bantu</li> <li>• Penyusunan kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	Pedoman wawancara Pedoman observasi Pedoman studi dokumentasi	Guru
		Strategi, media, dan alat bantu				Perencanaan modul dan jadwal

3.	Pelaksanaan program khusus pengembangan diri	Kesesuaian teknis pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pelaksanaan</li> <li>• Metode</li> <li>• Media dan alat bantu</li> <li>• Kolaborasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	Pedoman wawancara Pedoman observasi	Guru
		Penggunaan metode dan media dalam pelaksanaan kegiatan				
		Kolaborasi dalam pembelajaran				
		Dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Monitoring</li> <li>• Kendala</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	Pedoman wawancara Pedoman observasi	Kepala sekolah
4.	Evaluasi program khusus pengembangan diri	Prosedur evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat ukur evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	Pedoman wawancara	Guru
		Alat ukur evaluasi				

		Keberhasilan program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian keberhasilan program</li> <li>• Identifikasi tantangan pelaksanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi dokumentasi</li> </ul>	Pedoman observasi Pedoman studi dokumentasi	
		Tantangan dalam pelaksanaan				
		Tindak lanjut				
		Kontribusi kepala sekolah dalam evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi oleh kepala sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	Pedoman wawancara Pedoman observasi	Kepala sekolah

Dari kisi-kisi instrumen diatas, maka instrumen ini akan ditunjang dengan beberapa pedoman dalam pengumpulan datanya yang terdiri dari:

### 1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara lebih dalam tentang program pengembangan diri yang akan diteliti. Wawancara enam guru yang mengajar peserta didik hambatan fisik dan satu kepala sekolah.

**Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Guru**

No	Indikator	Butir Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Identifikasi peserta didik	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengidentifikasi kebutuhan khusus peserta didik? 2. Apa saja alat atau metode yang digunakan untuk asesmen?	
2.	Landasan penyusunan program	1. Bagaimana profil peserta didik dianalisis untuk mendukung penyusunan program? 2. Apa saja data yang menjadi dasar penyusunan program? 3. Bagaimana kurikulum disesuaikan dengan profil peserta didik?	
3.	Penentuan tujuan dan sasaran	1. Apa proses yang dilakukan untuk menentukan tujuan program, dan siapa saja yang dilibatkan?	
4.	Pemilihan strategi pembelajaran	1. Bagaimana strategi pembelajaran dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?	
5.	Penyusunan media dan alat bantu	1. Apa saja media dan alat bantu yang disiapkan?	

6.	Perencanaan kegiatan	1. Bagaimana kegiatan program khusus pengembangan diri direncanakan? 2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kegiatan?	
7.	Teknik Pelaksanaan	1. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan pelaksanaan program sesuai dengan rencana?	
8.	Kolaborasi dalam pembelajaran	1. Siapa saja pihak yang diajak berkolaborasi?	
9.	Alat ukur evaluasi	1. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan alat ukur yang paling sesuai untuk evaluasi program?	
10.	Penilaian keberhasilan program	1. Apa indikator keberhasilan program, dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengukurnya? 2. Apa langkah perbaikan jika keberhasilan program tidak tercapai?	
11.	Identifikasi tantangan	1. Apa tantangan utama selama pelaksanaan program? 2. Strategi apa yang digunakan dalam mengatasi tantangan tersebut?	
12.	Tindak Lanjut	1. Bagaimana rekomendasi tersebut disusun berdasarkan evaluasi program?	

**Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

No	Indikator	Butir Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Arahan analisis kebutuhan	Apakah ada asesmen awal yang dilakukan sekolah untuk mengetahui keterampilan dan kebutuhan siswa dalam pengembangan diri?	
		Siapa saja yang terlibat dalam proses asesmen?	
2.	Fasilitas sekolah	Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung program pengembangan diri?	
		Bagaimana penggunaan fasilitas sekolah seperti ruang BDBG (Bina Diri dan Bina Gerak) dalam pelaksanaan program?	
3.	Pembekalan guru	Apakah ada pelatihan atau pembekalan khusus bagi guru dalam mengajar keterampilan pengembangan diri?	
4.	Kolaborasi	Apakah ada kolaborasi dengan pihak luar (misalnya, lembaga pelatihan atau psikolog) untuk mendukung program ini?	
		Apakah orang tua dilibatkan dalam program ini?	
5.	Monitoring	Bagaimana teknis pelaksanaan program pengembangan diri di sekolah ini?	
		Apakah ada laporan berkala yang disusun untuk mengevaluasi kemajuan program?	

		Apakah program ini memiliki jadwal khusus?	
6.	Kendala	Apa kendala atau hambatan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan program pengembangan diri?	
		Bagaimana Bapak menangani kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program pengembangan diri?	
7.	Evaluasi oleh kepala sekolah	Bagaimana metode evaluasi yang digunakan sekolah untuk menilai keberhasilan program ini?	
		Apakah ada pertemuan khusus untuk membahas hasil evaluasi dan rencana perbaikan program?	

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data namun dibantu oleh panca indera sebagai alat bantu utamanya untuk mengamati keseharian manusia. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program khusus pengembangan pengembangan diri.

**Tabel 3. 5 Pedoman Observasi Guru**

Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi Pengamatan
Identifikasi peserta didik	Pengenalan guru terhadap peserta didik	Sejauh mana guru mengenal dan memahami kebutuhan individu peserta didik

	Metode asesmen kebutuhan peserta didik	Jenis asesmen yang digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik
Penyusunan program berbasis profil	Ketersediaan program pengembangan diri	Apakah terdapat program pengembangan diri yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik?
	Bentuk program yang diterapkan	Bagaimana struktur dan tujuan dari program pengembangan diri yang diterapkan?
Penyelarasan kurikulum	Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik	Apakah kurikulum telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?
Penentuan tujuan dan sasaran	Perencanaan pembelajaran	Apakah terdapat perencanaan pembelajaran yang tertulis seperti program tahunan atau semester?
Pemilihan strategi pembelajaran	Metode dan strategi pembelajaran	Bagaimana metode yang digunakan dalam program pengembangan diri?
Penyusunan media dan alat bantu	Jenis dan penggunaan media pembelajaran	Media apa saja yang tersedia dan digunakan dalam pembelajaran?
Penyusunan modul dan jadwal	Struktur dan jadwal program	Apakah terdapat jadwal dan modul yang sistematis untuk pelaksanaan program?

Teknik pelaksanaan	Konsistensi pelaksanaan program	Apakah program dijalankan sesuai jadwal atau secara fleksibel?
Identifikasi tantangan	Kendala dalam pelaksanaan program	Apa saja hambatan yang ditemukan dalam implementasi program?
Penggunaan metode dan media	Metode yang diterapkan dalam pembelajaran	Apakah metode yang digunakan dalam melaksanakan program khusus pengembangan diri?
Kolaborasi dalam pembelajaran	Keterlibatan pihak lain dalam pembelajaran	Apakah ada kolaborasi dengan orang tua, guru lain, atau pihak eksternal dalam mendukung program pengembangan diri?
Alat ukur evaluasi	Evaluasi perkembangan peserta didik	Bagaimana cara guru mengevaluasi perkembangan peserta didik setelah pembelajaran?

### 3. Studi Dokumentasi

**Tabel 3. 6 Pedoman Studi Dokumentasi**

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan data pendukung yang relevan mengenai pelaksanaan program pengembangan diri di SLB D YPAC Bandung.</li> <li>2. Memperoleh informasi konkret terkait kebijakan, prosedur, dan kegiatan dalam program pengembangan diri.</li> </ol>
Teknik	Studi Dokumentasi
Sumber Data	Dokumen sekolah (buku panduan pelaksanaan program pengembangan diri, laporan perkembangan fisik, jadwal kegiatan) dan hasil evaluasi program
Lokasi	SLB D YPAC Bandung
Waktu	Menyesuaikan dengan jadwal dan situasi di lapangan
Peralatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku catatan dan alat tulis</li> <li>2. Flashdisk</li> <li>3. Kamera</li> </ol>
Kegiatan	Pengumpulan data dengan mengamati dokumen resmi yang berkaitan dengan program pengembangan diri serta mencatat poin-poin penting dari dokumen yang didapat.

#### 3.4 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, proses analisis data bersifat interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mencapai tahap final. Secara lebih rinci, aktivitas analisis data mencakup tiga komponen utama, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)”.

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi Data-data hasil penelitian yang didapat kemudian akan dianalisis dan dirangkum. Dalam penelitian ini data yang didapat adalah hasil wawancara dan observasi. Analisis data hasil wawancara dilakukan dengan merangkum hasil dari wawancara dan memfokuskan memilih data yang penting sesuai kategori yang dibutuhkan. Analisis data observasi guna untuk memperkuat hasil dari wawancara.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif maupun grafik. Penyajian data pada penelitian ini bertujuan untuk menyusun informasi tentang pelaksanaan program pengembangan diri anak tunadaksa di SLB D YPAC Kota Bandung.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang didapat disajikan. Kesimpulan yang dihasilkan haruslah didukung dengan bukti kuat dan valid sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Data dari proses reduksi dan penyajian data diambil kesimpulan sebagai jawaban penelitian

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, dan reliabel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017), triangulasi data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Triangulasi teknik adalah metode yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan komprehensif. Dengan menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mengurangi kemungkinan kesalahan atau bias dalam hasil penelitian.

Dengan menggunakan triangulasi teknik peneliti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data yang masing-masing teknik ini memberikan informasi yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga hasil yang diperoleh lebih kaya dan lebih akurat. Observasi dapat memberikan gambaran langsung tentang bagaimana gambaran program tersebut direncanakan, disusun, dilaksanakan dan dievaluasi, wawancara memberikan perspektif mendalam dari guru atau kepala sekolah, dan studi dokumentasi memberikan bukti tertulis tentang pelaksanaan program.

Dengan demikian, peneliti memilih triangulasi teknik karena pendekatan ini lebih efektif untuk memperoleh data yang lebih bervariasi dan mendalam, serta memberikan gambaran yang lebih utuh tentang pelaksanaan program pengembangan diri di SLB D YPAC Bandung.